

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan kualitatif menjadi pendekatan penelitian yang penelitian ini gunakan. Ketika menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian dilakukan dengan penekanan yang lebih besar pada temuan deskriptif karena data yang dicari bersifat verbal atau tertulis daripada angka (J & Moeleong, 2006) menguraikan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian, yang dipakai untuk menghimpun data deskriptif berwujud informasi secara lisan ataupun tertulis dari individu ataupun fenomena yang sedang diamati. Maka dari itu, penulis memutuskan untuk memakai pendekatan kualitatif pada penelitian ini dilandaskan atas fokus pandangan para pihak yang terkait dan pengalaman mereka yang berkaitan dengan isu yang dijadikan fokus penelitian.

Penelitian kualitatif menurut (Sukmadinata, 2009) menguraikan bahwa metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bermaksud untuk melakukan analisis serta mendeskripsikan sikap, keyakinan, peristiwa serta kegiatan sosial baik dalam skala kelompok ataupun individu. Pendekatan kualitatif memperlihatkan beberapa metode yang dipakai untuk melakukan analisis serta mendapatkan pemahaman lebih dalam terkait makna yang terdapat pada isu-isu sosial ataupun kemanusiaan yang dihadapi kelompok ataupun individu (Creswell, 2015). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menemukan data dari informan yang kemudian direkap kedalam data hasil penelitian yang mempresentasikan keadaan yang sesungguhnya dari sasaran yang diteliti. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian kualitatif bertujuan untuk menguji bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan dapat berpengaruh meningkatkan kesejahteraan mental siswa.

Pendekatan kualitatif lebih disarankan karena adanya kemungkinan data lapangan yaitu fakta-fakta yang membutuhkan studi mendalam. Akibatnya, metode kualitatif sering kali berkonsentrasi pada pengumpulan data yang lebih rinci, terutama dengan keterlibatan langsung peneliti di lapangan. Ketika

melakukan penelitian kualitatif, instrumen utama untuk mengumpulkan informasi yang secara langsung relevan dengan objek atau instrumen penelitian adalah peneliti (Sugiyono, 2016). Penelitian yang bukan hanya ditetapkan sejak awal saja, namun melalui proses penelitian ini menjadi faktor penting dalam menentukan akhir dari penelitian tersebut disebut penelitian kualitatif. Peneliti menentukan pendekatan kualitatif untuk menyokong keberhasilan dari penelitian ini dengan melakukan kajian pada rumusan masalah dan membahas mengenai pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan mental siswa.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian, metode adalah suatu cara yang sering digunakan oleh para peneliti. Metode penelitian merupakan pendekatan yang pada akhirnya menentukan keefektifan sebuah proyek penelitian. Metode penelitian dalam studi ini menggabungkan pendekatan studi kasus dengan metode penelitian yang lain. Peneliti menggunakan metode studi kasus didasarkan rumusan dari (Robert K. Yin, 2014) yang menguraikan studi kasus sebagai jenis penelitian empiris yang melakukan pengamatan terhadap fenomena yang sedang berlangsung pada konteks yang tidak selalu terlihat secara jelas. Studi kasus mempunyai keunggulan dalam mengkombinasikan berbagai jenis data, meliputi dokumen, observasi, wawancara serta informasi dari objek peneliti. (J.R, 2018) menjabarkan bahwasanya studi kasus ialah aspek dalam pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami lebih dalam mengenai keadaan khusus dengan memperlihatkan pengumpulan data dari bermacam-macam jenis sumber informasi. Berdasarkan pengertian tersebut didapati bahwa studi kasus merupakan suatu eksplorasi pada sejumlah sistem yang mempunyai batasan ataupun permasalahan tertentu yang berkaitan.

Studi kasus mempunyai keterbatasan karena sifat subjektifnya. Namun demikian, keunggulan studi kasus adalah bahwa studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan investigasi yang menyeluruh dan mendalam terhadap suatu topik. Tujuan dari studi kasus bukanlah untuk memverifikasi teori, namun kesimpulan yang diambil dari studi kasus dapat menimbulkan pertanyaan baru

Ahmad Najmul Muttaqin, 2024

*PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MENTAL SISWA (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 CISARUA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang perlu diselidiki. Banyak ide, hipotesis, dan konsep yang dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Maka dari itu, bisa ditarik simpulan bahwasanya metode penelitian studi kasus dipakai dalam penyelidikan permasalahan secara mendalam serta memakai bermacam-macam sumber informasi yang dianggap relevan. Penelitian ini mempunyai batasan terkait tempat dan waktu, juga terfokus pada kasus tertentu contohnya individu, aktivitas, peristiwa ataupun program.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mempunyai pendapat bahwasanya kualitatif sangat tepat bila diselaraskan dengan metode studi kasus. Metode studi kasus bisa memberikan kemudahan untuk peneliti ketika mencari data secara menyeluruh dan lebih dalam tentang apa yang akan diteliti serta bisa mencermati dengan seksama fenomena sosial yang sedang berlangsung. Dengan memakai metode studi kasus ini, peneliti berharap bisa memberikan wawasan mengenai pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap kesejahteraan mental siswa di lokasi yang menjadi penelitian studi kasus peneliti. Selain itu, peneliti berharap bisa menjawab semua rumusan masalah secara jelas serta rinci.

## **3.2 Lokasi dan Partisipan**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kesejahteraan Mental Siswa ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cisarua dimana penelitian ini memakai metode penelitian studi kasus pendidikan kewarganegaraan sebagai usaha meningkatkan kesejahteraan mental siswa di SMA Negeri 1 Cisarua. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti memilih lokasi penelitian ini karena berdasarkan catatan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Cisarua ditemukan permasalahan yaitu siswa yang mengalami masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi karena berbagai faktor. Catatan bimbingan konseling menemukan siswa merasa depresi dan kehilangan motivasi berasal dari permasalahan lingkungan keluarga yaitu kasus perceraian orang tua yang berdampak buruk bagi kesehatan mental siswa. Hal-hal lain seperti permasalahan sosial dan tekanan akademik yang tinggi membuat siswa sering merasakan kecemasan. Maka dari itu peneliti memilih

lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Cisarua. Lebih tepatnya, penelitian ini diselenggarakan di SMA Negeri 1 Cisarua yang berlokasi di Jl. Kolonel Masturi No. 64, Jambudipa, Kecamatan Cisarua, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat 40551.

### **3.2.2 Partisipan**

Partisipan merupakan sumber informasi yang dapat memberikan data yang berkaitan dengan topik penelitian. Orang-orang yang ambil bagian dalam kegiatan yang sedang diteliti dianggap sebagai partisipan. Mereka juga berfungsi sebagai sumber data atau informasi tentang latar penelitian. Sumarto (2003) menguraikan bahwa untuk berpartisipasi, masyarakat atau audiens harus memberikan dukungan (baik dalam bentuk uang, waktu, atau ide) dan mengambil peran yang berbeda dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan bersama. Bisa ditarik simpulan bahwasanya partisipan ialah individu yang berpartisipasi secara aktif dengan emosional dan mental juga fisik dalam peran sebagai peserta, memberi respon pada kegiatan pembelajaran, serta memberikan dukungan untuk mewujudkan tujuan. Mereka juga bertanggung jawab atas partisipasi mereka dalam proses ini. Orang-orang dibawah ini merupakan beberapa di antara mereka yang diharapkan dapat menyumbangkan data yang relevan untuk penelitian ini yang terdiri dari partisipan utama dan partisipan pendukung:

#### **A. Partisipan Utama**

1. Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri 1 Cisarua
2. Perwakilan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cisarua

#### **B. Partisipan Pendukung**

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Cisarua
2. Perwakilan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cisarua
3. Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Cisarua

Peneliti sudah mempunyai partisipan tersebut dengan alasan bahwasanya mereka mempunyai peran penting pada penelitian di lapangan. Keterlibatan mereka terkait erat dengan fokus masalah dalam penelitian, yang dapat berdampak pada pencapaian tujuan penelitian. Pemilihan partisipan dengan didasarkan pada keperluan akan data yang relevan dan diperlukan untuk memberikan jawaban pada seluruh pertanyaan yang peneliti lakukan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa

individu yang dipilih akan memberikan data yang mendalam untuk membantu mengatasi masalah yang ada dalam penelitian ini.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yakni sebuah perlengkapan ataupun sesuatu rancangan yang akan dipakai untuk melakukan pengukuran fenomena sosial ataupun alam yang akan diamati. (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa instrumen penelitian yakni sebuah alat yang dipakai untuk melakukan pengukuran pada fenomena sosial ataupun sosial yang diamati. Informasi yang didapatkan adalah hasil kegiatan pengumpulan data yang melibatkan penggunaan instrumen penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memakai beberapa instrumen untuk mengukur penelitian dengan baik.

Instrumen penelitian yakni suatu sarana yang dipakai untuk mengumpulkan data ataupun informasi dari partisipan atau narasumber, dengan maksud untuk mengatasi serta menjawab rumusan masalah yang sedang diobservasi peneliti. Instrumen yang dipakai di penelitian ini ialah wawancara, yang terdiri dari narasumber guru pendidikan kewarganegaraan, guru bimbingan konseling, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, serta siswa kelas X SMA Negeri 1 Cisarua. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati sejauh mana mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam menciptakan kesejahteraan mental siswa dan studi dokumentasi meliputi dokumen dari pihak sekolah SMA Negeri 1 Cisarua yaitu rancangan perangkat pembelajaran, catatan bimbingan konseling, dan program pihak sekolah mengenai kesejahteraan mental siswa.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Langkah penting dalam memperoleh data yang penelitian butuhkan adalah teknik pengumpulan data. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, diperlukan proses sistematis yang selaras dengan tujuan penelitian. Pada konteks penelitian ini, diperlukan sumber data yang bisa diandalkan dalam hal keakuratan, dan teknik pengumpulan data yang sesuai supaya data yang dihasilkan memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2013). Instrumen utama yang digunakan dalam perolehan data kualitatif adalah manusia dan hanya peneliti yang dapat

sepenuhnya mengembangkan setiap temuan. Pemilihan fokus penelitian, pemilihan informan, pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, serta perumusan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan tersebut, semuanya akan dilakukan secara langsung oleh peneliti. Dibawah ini merupakan metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yang bekerja di ranah kualitatif:

### **3.4.1 Wawancara**

Salah satu metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif ialah wawancara, yang juga bisa menjadi salah satu sumber data utama. Wawancara adalah metode pengumpulan data dari narasumber dengan menggunakan serangkaian pertanyaan dan jawaban (Arikunto, 2012). Berdasarkan pengertian lainnya (Sugiyono, 2018) menguraikan bahwasanya jika masalah yang akan diselidiki ditemukan selama penelitian pendahuluan, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Pada penelitian ini, wawancara yang diterapkan ialah wawancara terstruktur yang berpedoman pada bentuk wawancara yang memperlihatkan rangkaian pertanyaan tetap. Peneliti memakai alat bantu wawancara berwujud kamera, *tape recorder* serta buku catatan.

Peneliti akan melaksanakan wawancara kepada narasumber ataupun pihak-pihak yang dianggap mempunyai informasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan persoalan yang sedang dilakukan pengkajian. Dengan demikian, narasumber tersebut bisa serta memadai untuk memberikan informasi dan menjawab yang diperlukan peneliti. Wawancara itu diperuntukkan pada wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan serta siswa kelas X SMA Negeri 1 Cisarua. Wawancara ini dilaksanakan dengan melibatkan beberapa pertanyaan dengan serangkaian tetap yang dibuat secara rinci serta detail untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan mendalam.

### **3.4.2 Observasi**

Salah satu metode pengumpulan data pada objek penelitian yang dilakukan secara sistematis adalah observasi. Melalui observasi, peneliti memiliki pemahaman langsung atau tidak langsung tentang masalah sosial yang diteliti.

Ahmad Najmul Muttaqin, 2024

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MENTAL SISWA (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 CISARUA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi bisa merekam tindakan dan reaksi seseorang atas pertanyaan penelitian (Hardani dkk, 2020). Dengan kegiatan ini, peneliti mengobservasi kondisi ataupun gejala tertentu selaras dengan tujuan penelitian. Manfaat dilaksanakannya pengamatan ini ialah peneliti akan bisa lebih mengerti konteks data pada semua kondisi sosial yang ada di lapangan. Dengan terjun langsung ke lapangan, mengobservasi kondisi ataupun gejala yang muncul, peneliti bisa mendapatkan pandangan secara holistic, sampai di luar perkiraan.

Teknik pengumpulan data berwujud observasi yang dipakai pada penelitian ini untuk melihat ataupun memperoleh gambaran terkait pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap kesejahteraan mental siswa di SMA Negeri 1 Cisarua. Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mengamati perilaku siswa saat melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, mengamati siswa pada saat kegiatan ekstrakurikuler, mengamati secara langsung siswa pada program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan mengamati secara langsung saat siswa berada diluar jam pembelajaran seperti waktu istirahat dan jam kosong. Selain itu, dalam proses observasi peneliti menggunakan pengamatan dengan catatan lapangan sebagai kelengkapan membantu penelitian. Dengan demikian, Peneliti bisa mengerti konteks data dalam semua keadaan, sehingga peneliti mendapat pandangan yang holistic ataupun komprehensif.

### **3.4.3 Studi Dokumentasi**

Salah satu metode pengumpulan data yang diasumsikan relevan dengan tujuan penelitian ini adalah studi dokumentasi, yang melibatkan penggalian informasi dari sejumlah dokumen yang telah ada. Pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melibatkan pengumpulan serta analisis bermacam-macam dokumen. Dokumentasi diperlukan untuk membuktikan suatu peristiwa. Dokumen yang dikaji yakni catatan peristiwa yang sudah lampau, baik dengan bentuk tulisan (peraturan, biografi, sejarah, catatan harian) ataupun gambar (sketsa, gambar hidup, foto) ataupun karya penting dari seseorang (Hardani dkk, 2020). Pada penelitian ini, dokumen yang dipilih selaras dengan tujuan penelitian yang sedang dilaksanakan. Dokumen itu meliputi berbagai hal, diantaranya: modul ajar,

Ahmad Najmul Muttaqin, 2024

*PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MENTAL SISWA (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 CISARUA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

silabus, catatan bimbingan konseling, dan kurikulum atau rancangan pembelajaran, dan aktivitas selama pembelajaran.

#### **3.4.4 Catatan Lapangan**

Catatan lapangan ialah satu diantara komponen pada penelitian kualitatif. Catatan lapangan biasanya berbentuk pertanyaan pribadi, pemikiran pribadi, ide, dan pertanyaan peneliti mengenai observasi dan wawancara penelitian mereka (Sanjatmitko & Khoirun, 2021). Catatan lapangan pada penelitian kualitatif mendorong peneliti untuk menghimpun data secara empiris. Catatan lapangan berfungsi untuk membantu dalam membangun deskripsi yang holistik dari konteks studi, pertemuan, wawancara, diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*/(FGD), beserta data kontekstual dari dokumen yang dianggap penting. Peneliti menggunakan catatan lapangan sebagai penguatan lapisan data tambahan, yang kemudian akan diinterpretasikan dan dianalisis, dan mengikuti gaya dan tujuan penelitian.

#### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data dilaksanakan dalam rangka membahas data penelitian setelah permasalahan penelitian diselesaikan. Tindakan menafsirkan data penelitian yang terkumpul untuk menghasilkan wawasan atau pengetahuan baru yang darinya kesimpulan dapat dibuat dikenal sebagai analisis data. Proses pengumpulan data dilakukan saat analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi (Abdussamad, 2021). Keakuratan harus diperhatikan dalam menganalisis data menjadi hal yang wajib diperhatikan pada penelitian, sebab keakuratan dapat mempengaruhi hasil dan penarikan kesimpulan.

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, sehingga teknik analisis data yang dipakai wajib selaras dengan prosedur kualitatif. Sebagian besar data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, serta pendekatan analisis yang dipakai ialah metode kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif, yang tidak dapat diperoleh dengan cara statistik. Logika atau penalaran sistematis digunakan dalam implikasi analisis kualitatif untuk menganalisis hasil dan membentuk kesimpulan. Hasilnya, analisis



interaktif adalah paradigma analisis yang disarankan, yang mencakupi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

### **3.5.1 Reduksi Data**

Tahapan pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Reduksi data adalah proses pengorganisasian data penelitian sesuai dengan kebutuhan. Untuk memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti harus memiliki pemahaman yang luas tentang temuan yang dihasilkan oleh penelitian sebelum memulai proses reduksi data. Menurut (Sugiyono, 2016) Proses penyederhanaan informasi, memilih detail yang paling penting, menekankan pada komponen-komponen utama, dan menemukan pola dan tema dikenal sebagai reduksi data. Reduksi data dilaksanakan untuk memberikan perspektif yang lebih terkonsentrasi kepada para peneliti dan memudahkan mereka untuk mengumpulkan data lebih lanjut.

Volume data yang didapat dari lapangan bisa sangat besar, sehingga memerlukan catatan secara terperinci serta hati-hati. Reduksi data memperlihatkan rangkuman, fokus terhadap hal-hal yang terkait, pemilihan elemen penting serta mengenali pola dan tema yang timbul. Ketika lebih banyak data diperlukan, metode reduksi ini membantu memberikan gambaran yang lebih terkonsentrasi dan memfasilitasi pengumpulan dan pencarian peneliti. Reduksi data dilakukan untuk membuat data penelitian yang diperoleh lebih mudah diinterpretasikan. Hingga laporan penelitian disusun, prosedur reduksi data diulang kembali. Data yang diperoleh disederhanakan dan diubah sesuai dengan topik penelitian melalui prosedur reduksi data. Maka dari itu, peneliti mengumpulkan informasi yang didapatkan dari guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, guru bimbingan konseling, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, serta siswa kelas X SMA Negeri 1 Cisarua. Sehingga dalam hal ini bisa dilaksanakan suatu penggabungan data atau triangulasi data.

### **3.5.2 Penyajian Data**

Sesudah melalui proses reduksi data, tahap selanjutnya yaitu memvisualisasikan data yang sudah dihimpun. Pada konteks penelitian kualitatif,

Ahmad Najmul Muttaqin, 2024

*PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MENTAL SISWA (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 CISARUA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dijabarkan (Sugiyono, 2016) bahwasannya penelitian kualitatif penyajian data dilaksanakan dengan bentuk uraian singkat, *flowchart*, hubungan antar kategori, bagan serta yang lainnya. Data yang diperlihatkan wajib selaras dengan rumusan masalah yang diberikan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang dipaparkan menjadi sebuah deskripsi yang jelas untuk mendeskripsikan serta memberikan jawaban untuk semua permasalahan yang akan diidentifikasi. Peneliti harus secara terus menerus menguji hasil temuan yang sudah dikemukakan ketika melaksanakan penelitian lapangan. Dengan demikian, cara penyajian data ini diharapkan dapat memudahkan proses pemilihan data. Sebab, informasi dan data yang relevan secara langsung dengan pokok rumusan masalah yang diteliti juga dicari oleh peneliti.

### **3.5.3 Pengambilan Kesimpulan**

Di tahap terakhir analisis data pada penelitian kualitatif, memperlihatkan penarikan kesimpulan serta verifikasi data yang sudah dikumpulkan selama observasi di lapangan. Tetapi kesimpulan awal yang terbentuk dengan sifat provisional serta bisa mengalami perubahan bila sejumlah bukti yang menyakinkan tidak dijumpai pada tahap pengumpulan data setelahnya. Hal tersebut selaras dengan yang dijabarkan (Sugiyono, 2016) bahwasanya kesimpulan yang diambil dari konteks ini adalah hasil dari penelitian baru yang belum pernah dibagikan sebelumnya. Setelah proses penelitian, temuan-temuannya bisa saja terlihat samar-samar pada awalnya, kemudian menjadi lebih jelas.

Kesimpulan yang peneliti dapatkan dari penelitian kualitatif ini ialah penemuan yang belum ada sebelumnya atau bisa anggap baru. Penemuan ini bisa berbentuk gambaran atau deskripsi dari sebuah objek yang sebelumnya tidak terungkap sepenuhnya, namun menjadi lebih jelas dan terperinci melalui investigasi. Hal ini mencakup hipotesis, interaksi, dan teori baru serta hubungan sebab-akibat.

### **3.5.4 Validasi Data**

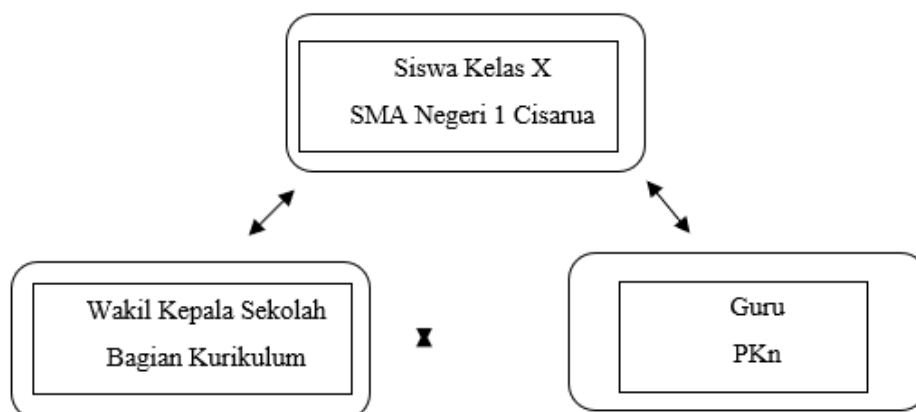
Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan data yang akurat dan menemukan kebenaran tentang suatu fenomena. Data yang diperoleh dari suatu penelitian sejatinya harus membuktikan keabsahan ataupun validitas yang dapat dipertanggung jawabkan supaya karya yang dihasilkan mempunyai sifat orisinal. Tingkat ketepatan antara data yang terkumpul di lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti dikenal dengan istilah validitas (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu, informasi yang temuannya tidak berbeda antara yang disebutkan peneliti dengan apa yang ditemukan di lapangan dianggap valid.

### **3.5.5 Triangulasi**

Triangulasi menurut (Sugiyono, 2016) menguraikan bahwa triangulasi adalah pendekatan untuk memverifikasi keakuratan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dari berbagai sumber. Untuk membandingkan atau memvalidasi data yang telah dikumpulkan untuk penelitian ini, pendekatan triangulasi menggabungkan sejumlah elemen di luar data penelitian itu sendiri. Triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data penelitian. Adapun triangulasi pada penelitian ini ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### **3.5.5.1 Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah metode yang melihat informasi dari berbagai sumber untuk menilai validitasnya. Tidak seperti dalam penelitian kualitatif, metode ini tidak mengizinkan pemrosesan data secara rata-rata dari sumber-sumber yang digunakan. Sebaliknya, data itu dijabarkan, dikelompokkan serta dianalisis untuk melakukan identifikasi pandangan yang berbeda, serupa dan kekhasan dari tiap-tiap sumber data. Sesudah data dianalisis peneliti serta mendapatkan kesimpulan, tahap berikutnya melibatkan kesepakatan ataupun konfirmasi dengan ketiga sumber data tersebut. Dalam penelitian ini sumber partisipannya yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru pendidikan kewarganegaraan, serta siswa kelas X SMA Negeri 1 Cisarua.

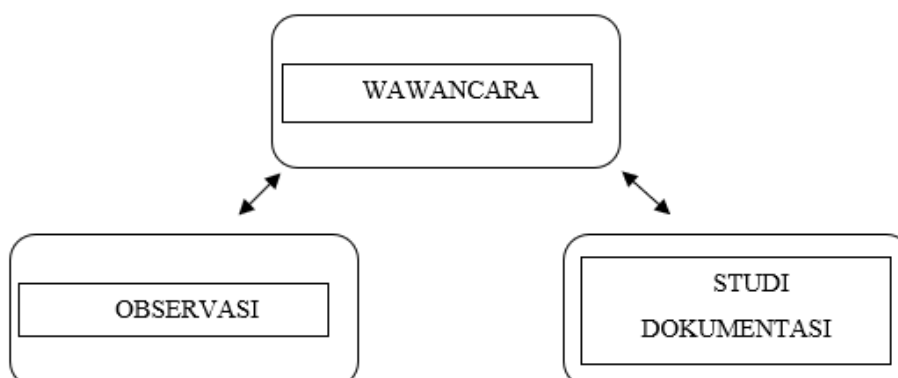


**Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Informasi**

### 3.5.5.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ialah sebuah cara yang digunakan dalam verifikasi validitas data dengan memperbandingkan. Contohnya data yang didapat melalui wawancara akan dipadukan dengan data dari catatan lapangan, dokumentasi ataupun observasi. Bila hasil dari ketika teknik tersebut berbeda, peneliti akan meneruskannya dengan berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data tersebut sampai memakai sumber data lain untuk memberikan kepastian bahwa ketepatan informasi yang lebih akurat.

**Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**



### **3.5.5.3 Isu Etik**

Penelitian yang dilaksanakan menghindari dampak negatif dari segi non fisik ataupun fisik. Peneliti hanya mengamati pendidikan kewarganegaraan dan pengaruhnya untuk meningkatkan kesejahteraan mental siswa. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan kewarganegaraan, guru bimbingan konseling, wakil kepala sekolah bagian kurikulum beserta siswa kelas X SMA Negeri 1 Cisarua. Peneliti berperan sebagai pengamat dan berada dekat dengan partisipan penelitian dalam waktu yang lama. Tujuannya adalah untuk mengamati dan mengenali kekhawatiran dan masalah yang muncul di lapangan terkait isu-isu etis dan strategi.